PENGARUH *LOCUS OF CONTROL* DAN KOMITMEN PROFESI TERHADAP PERILAKU AUDITOR PADA SITUASI KONFLIK AUDIT

(Studi Pada Kantor Akuntan Publik Yang Berdomisili Di Kota Bandung)

Christian Anthonio Tobe
21111063

Universitas Komputer Indonesia

ABSTRACT

Behavior auditor on the audit of conflict situations is one reflection of the commitment of compliance auditor profession. Behavior auditor on the audit of conflict situations one can be judged from its locus of control. This study aimed to analyze the influence of locus of control and commitment of the profession to the behavior of the auditor on the audit of conflict situations.

This research uses descriptive and verification method with quantitative approach. And using multiple linear regression analysis, the correlation coefficient and the coefficient of determination and hypothesis testing by first performed classical assumption. The population in this study is a Public Accounting Firm (KAP) in Bandung consists of 12 public accounting firm. The sampling technique is convenience sampling which resulted in a sample of 48 auditors from seven public accounting firm. Collecting data using a survey method with questionnaires personal technique, in which the questionnaire was sent to auditors working in the public accounting firm in Bandung.

The results of this study revealed that the partial locus of control and commitment to the profession and significant positive effect on the behavior of the auditor on the audit of conflict situations. And simultaneously locus of control and commitment of the profession significantly influence the behavior of the auditor on the audit of conflict situations, while the rest is contributed by the influence exerted by other factors not examined.

Keywords : *Locus of Control, Professional Commitment and Behavior auditor on the audit of conflict situations.*

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Penelitian

Profesi Akuntan Publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Agoes, 2012:17). Akuntan publik harus memiliki sifat yang independen dalam mempublikasikan data yang akan disajikan bagi pemakainya, selain itu juga akuntan publik harus memiliki sifat tanggungjawab terhadap data yang disampaikannya kepada publik dan juga bertanggungjawab untuk menaikan tingkat kehandalan laporan keuangan perusahaan sehingga masyarakat dapat memperoleh informasi keuangan yang handal sebagai dasar tolak ukur pengambilan keputusan (Mulyadi, 2010:23). Laporan hasil audit bukan hanya untuk kepentingan klien, melainkan juga untuk kepentingan masyarakat awam, *banker*, analis laporan keuangan, pemerintah, kreditor dan pemegang saham yang akan membuat keputusan mengenai pinjaman dan investasinya berdasarkan laporan keuangan yang diaudit oleh akuntan publik (Mulyadi, 2010:26).

Auditor yang memiliki profesi sebagai penyediaan jasa pemeriksaan laporan keuangan, menyimpan banyak konflik dalam pekerjaannya (Agoes, 2012:261). Salah satu kasus tentang pelanggaran kode etik profesi pada situasi konflik audit yang terjadi di kota Medan adalah kasus Pengadilan Tipikor pada Pengadilan Negeri (PN) Medan dimana Kepala Kantor Akuntan Publik (KAP) Hasnil M Yasin & Rekan, Hasnil didakwa melakukan tindak pidana korupsi yang mengakibatkan kerugian negara sebesar Rp 1 miliar lebih.

Hasnil, didakwa menyelewengkan pajak penghasilan pada tahun 2001 dan 2002 di Kabupaten Langkat bersama Sekda Langkat Surya Djahisa. Dalam dakwaan Jaksa Penuntut

Umum (JPU), Pemkab Langkat memperoleh dana kompensasi atau restitusi sebesar Rp 5,9 miliar. Sesuai surat perjanjian, KAP Hasnil M Yasin & Rekan memperoleh honorium sebesar 20% dari Rp 5,9 miliar yaitu Rp 1,19 miliar. Terdakwa mendapat bagian sekitar Rp 400 juta dan Surya Djahisa mendapat bagian sekitar Rp 793 juta. Akibat perbuatan terdakwa, negara mengalami kerugian Rp1,193 miliar. Nilai kerugian ini sesuai dengan hasil penghitungan yang dilakukan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Sumut. Seperti halnya Surya Djahisa, pada persidangan sebelumnya, Jaksa Penuntut Umum (JPU) mendakwa Hasnil telah menyalahgunakan wewenang untuk memperkaya diri sendiri dan orang lain (Choirun Parapat, 2013).

Selain kasus di atas kasus berikutnya berhubungan dengan komitmen profesi terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik. Terjadi pada BPK di Manado, 2 auditor diduga menerima suap sebesar 600 juta dari walikota Tomohon. KPK melakukan penahanan terhadap pemimpin tim dan anggota BPK-RI Manado. Modus dari pemberian uang suap ini supaya laporan keuangan Tomohon dinyatakan berstatus "wajar dengan pengecualian". Mereka juga mendapatkan fasilitas berupa hotel dan sewa kendaraan dari dana pemkot Tomohon sebesar 7,5jt (Priharsa Nugraha, 2011). Hal inilah yang membuat Perilaku etis auditor pada situasi konflik audit diragukan banyak pihak karena tidak mematuhi etika profesi dan standar auditing sebagai akuntan publik.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **"Pengaruh *Locus of Control* dan Komitmen Profesi Terhadap Perilaku Auditor pada Situasi Konflik Audit (Survei Pada Kantor Akuntan Publik di Bandung)".**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan yang dapat diidentifikasikan, yaitu :

1. Perilaku auditor pada situasi konflik diindikasikan terjadi karena adanya kelalaian seorang auditor yang menyebabkan krisis kepercayaan terhadap auditor seperti pada kasus di Medan.
2. Perilaku auditor pada situasi konflik diindikasikan adanya kerjasama yang terjadi antara auditor dan klien.
3. Adanya pelanggaran komitmen profesi seorang auditor yang dengan sengaja mengeluarkan opini yang tidak sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan seperti pada kasus di Manado.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan yang dapat diidentifikasikan, yaitu :

1. Perilaku auditor pada situasi konflik diindikasikan terjadi karena adanya kelalaian seorang auditor yang menyebabkan krisis kepercayaan terhadap auditor seperti pada kasus di Medan.
2. Perilaku auditor pada situasi konflik diindikasikan adanya kerjasama yang terjadi antara auditor dan klien.
3. Adanya pelanggaran komitmen profesi seorang auditor yang dengan sengaja mengeluarkan opini yang tidak sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan seperti pada kasus di Manado.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mencari kebenaran atas pengaruh *Locus of Control* dan komitmen profesi terhadap perilaku auditor pada situasi konflik audit di Kantor Akuntan Publik yang terdapat di Bandung guna memecahkan masalah.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian adalah untuk mengetahui :

1. *Locus of Control* pada seorang auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik.
2. Komitmen Profesi pada seorang auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik.
3. Besarnya pengaruh antara *locus of control* dan komitmen profesi terhadap perilaku auditor pada situasi konflik audit baik secara parsial dan simultan pada seorang auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

Penelitian ini juga dapat menggambarkan perilaku auditor terhadap tanggung jawab pada tugas yang diberikannya dengan memberikan pendapat yang independen bagi internal perusahaan maupun eksternal perusahaan.

1.5.2 Kegunaan Akademis

A. Bagi Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi :

1. Dunia akademis terutama dalam bidang akuntansi khususnya dalam pengembangan ilmu audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bandung.
2. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pihak lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.
3. Memberikan masukan bagi Kantor Akuntan Publik untuk mengevaluasi kebijakan yang dapat dilakukan guna mengawasi perilaku auditor pada situasi konflik audit.

B. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan bagi peneliti khususnya dalam bidang *auditing* dan akuntansi.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 *Locus Of Control*

Menurut Setiawan dan Ghozali (2010:66) Locus of Control atau pusat letak kendali menunjuk pada sejauhmana individu meyakini bahwa dia dapat mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi dirinya. Dalam Pinasti (2011:87) dikemukakan pengertian *locus of control* ialah mengacu pada kecenderungan menempatkan persepsi atas suatu kejadian atau hasil yang di dapat dalam hidup individu apakah sebagai hasil dari dirinya sendiri atau karena bantuan dari sumber-sumber di luar dirinya dimana ia sendiri memiliki peran yang sangat sedikit, seperti keberuntungan, takdir, atau bantuan orang lain. Sedangkan menurut Rotter dalam Arfan Ikhsan dan Muhammad Ishak (2010:56) *Locus of Control* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia merasa dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. Dan menurut Hanurawan (2010:113) *Locus of control* adalah kecenderungan orang untuk mencari sebab suatu peristiwa pada arah tertentu. Dapat dikategorikan kedalam locus of control internal dan eksternal.

2.1.2 Komitmen Profesi

Komitmen Profesi adalah tingkat loyalitas individu pada profesinya seperti yang dipersepsikan oleh individu tersebut (Sugiyarto, 2010:73). Indrawati (2011:197) mengatakan bahwa komitmen profesi adalah intensitas identifikasi dan keterlibatan individu dengan profesi tertentu. Identifikasi ini membutuhkan beberapa tingkat kesepakatan dengan tujuan dan nilai profesi termasuk nilai moral dan etika. Menurut Setiawan dan Ghozali (2010:196) komitmen profesi adalah kekuatan relatif dari identifikasi individual dengan keterlibatan dalam suatu profesi termasuk keyakinan, penerimaan tujuan-tujuan dan nilai-nilai profesi, kemauan untuk berupaya sekuat tenaga demi organisasi, dan keinginan menjaga keanggotaan dari suatu profesi.

2.1.3 Perilaku Auditor pada Situasi Konflik Audit

Menurut Petty dalam Suartana (2010:93) menyatakan bahwa Perilaku adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, obyek atau *issue*. Menurut Skinner (2013:23) menyatakan bahwa Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Perilaku manusia dari segi biologis adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas seperti berjalan, berbicara, menangis, bekerja dan sebagainya. Dalam Kode Etik Profesi IAPI (2011) disebutkan bahwa Perilaku etis auditor merupakan pencerminan etika, tabiat, dan sifat seseorang (auditor) yang tercermin dalam ucapan dan tindakan berdasarkan etika dan kepatuhan terhadap standar profesi.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh *Locus Of Control* terhadap Perilaku Auditor pada Situasi Konflik Audit

Seorang auditor yang mendapat tekanan dari manajemen klien akan memberikan dua kemungkinan perilaku ekstrim yaitu memenuhi keinginan manajemen klien atau menolaknya serta berpegang teguh pada etika dan standar auditing.

2.2.2 Pengaruh Komitmen Profesi terhadap Perilaku Auditor pada Situasi Konflik Audit

Alasan yang mendasari diperlukannya komitmen profesi yang tinggi pada setiap profesi adalah kebutuhan akan kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang diberikan profesi. Bagi akuntan publik, kepercayaan klien dan pemakai laporan keuangan eksternal atas kualitas audit atau jasa lainnya sangatlah penting (Alvin A. Arens, Randal J. Elder, dan Mark S.Beasley , 2012:105).

2.3 Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas penulis mencoba mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

H1:*Locus of Control* berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit.

H2:Komitmen Profesi berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit.

III Metode Penelitian

3.1 Metode Penelitian

Menurut Umi Narimawati (2010:29), pengertian metode penelitian adalah cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif, data yang digunakan ialah data primer hasil dari menyebar kuesioner kepada 48 auditor yang bekerja di KAP di Kota Bandung.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Operasioanalisasi variabel merupakan proses penguraian variabel penelitian kedalam subvariabel, konsep variabel, indikator dan pengukuran. Adapun syarat penguraian oprasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor. Agar lebih jelas mengenai variabel-variabel yang diteliti, maka dapat dituangkan dalam tabel operasional variabel pada tabel 3.1.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang dikumpulkan yaitu data primer. Pengertian data primer menurut Umi Narimawati (2010:98) ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data. Penelitian ini menggunakan data primer yang telah dikumpulkan lain yaitu berupa kuisioner yang akan disebarkan ke 12 Kantor Akuntan Publik di Bandung.

3.4Populasi, Sampel Dan Tempat Serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2010:115) Populasi adalah objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Di dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan populasi adalah jumlah keseluruhan auditor senior dan junior yang terdapat di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Bandung.

3.4.2 Sampel

Untuk penentuan jumlah sampel, penulis melakukan pengambilan sampel berdasarkan pendapat Arikunto (2010:109) bahwa untuk pedoman umum dapat dilaksanakan bahwa bila populasi di bawah 100 orang, maka dapat digunakan sampel 50% dan jika di atas 100 orang, digunakan sampel 15%. Maka, dari keseluruhan populasi penelitian sebanyak 96 responden yang terdiri dari auditor senior dan auditor junior, penulis mengambil sampel peneltian sebanyak 48 responden (96x50%).

3.5Metode Pengujian Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Dalam penelitan ini teknik pengumpulan data primer dilakukan

dengan metode *survey* yaitu metode pengumpulan data primer yang mengunakan pertanyaan tertulis.

3.6 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.6.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) mendefinisikan rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis yang digunakan terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan verifikatif. langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas adalah Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple*), Analisis Koefisien Korelasi, Analisis Koefisien Determinasi.

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013:64) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Adapun langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

1. Pengujian Secara Parsial

Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan dari variabel-variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), selanjutnya pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik t sebagai berikut:

a. Menggunakan rumus uji t
   Hasilnya bandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas n-k-1 dengan taraf signifikansi 1%.
b. Hipotesis
   H01 ; ρ = 0, *Locus of Control* tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Auditor pada Situasi Konflik Audit
   H11 ; ρ ≠ 0, *Locus of Control* berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Auditor pada Situasi Konflik Audit
   H02 ; ρ = 0, Komitmen Profesi tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Auditor pada Situasi Konflik Audit
   H12 ; ρ ≠ 0, Komitmen Profesi berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Auditor pada Situasi Konflik Audit
c. Menentukan tingkat signifikan.
   Ditentukan dengan 1% dari derajat bebas (dk)=(n-k-1), untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,01 atau 1% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.
d. Menentukan kesimpulan berdasarkan perbandingan thitung dengan ttabel H0 ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ (α = 0,01).
   Kriteria penarikan pengujian: Jika menggunakan tingkat kekeliruan (α = 0,01) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut :
   - Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H0 ada didaerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel bebas dan variabel terikat ada hubungannya.
   - Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H0 ada didaerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungannya.

2. Penarikan kesimpulan hipotesis

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka H0 ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, *Locus of Control* dan Komitmen Profesi berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap Perilaku Auditor pada Situasi Konflik Audit.

Tingkat signifikannya yaitu 1 % (α = 0,01), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 99 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 99 % dan hal ini menunjukan ada tidaknya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.

IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Berdasarkan rekapitulasi hasil pengujian validitas instrumen, terlihat bahwa seluruh pernyataan yang diajukan untuk masing-masing variabel yang terdiri dari *locus of control,* komitmen profesi dan perilaku auditor memiliki nilai r-hitung > r-tabel (0,361) yang menunjukan bahwa seluruh pernyataan tersebut sudah melakukan fungsi ukurnya (mampu mengukur tiap indikator).

Selain valid, alat ukur juga harus memiliki reliabilitas atau keandalan. Apabila koefisien reliabilitas nilainya ≥ 0,70, maka secara keseluruhan pernyataan dinyatakan andal (reliabel). Metode pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian adalah metode *alpha cronbach.* Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas, diperoleh nilai koefisien alpha untuk masing-masing variabel > 0,700 yang menunjukan bahwa ketiga variabel yang diuji sudah menunjukan keandalannya.

4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk melihat gambaran hasil penelitian mengenai *locus of control,* komitmen profesi dan perilaku auditor dengan jumlah sampel sebanyak 48 orang auditor internal yang bekerja di KAP wilayah Bandung.

Skor actual yang diperoleh dari kedua indicator yang membentuk *locus of control* sebesar 796 dengan skor ideal yang dicapai sebesar 1200. Dari hasil perbandingan antara skor actual dengan skor ideal yang dicapai, diperoleh nilai persentase sebesar 66,33%. Nilai ini berada dalam kelas interval antara 52,01% – 68,00% dan berada dalam kategori cukup baik. Hal ini menunjukan bahwa *locus of control* yang dimiliki auditor internal yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung terkategorikan cukup baik.

Skor actual yang diperoleh sebesar 795 dengan skor ideal yang dicapai sebesar 1200. Dari hasil perbandingan antara skor actual dengan skor ideal yang dicapai, diperoleh nilai persentase sebesar 66,25%. Nilai ini berada dalam kelas interval antara 52,01% – 68,00% dan berada dalam kategori cukup baik. Hal ini menunjukan bahwa auditor internal yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung memiliki komitmen yang cukup tinggi.

Skor actual yang diperoleh sebesar 735 dengan skor ideal yang dicapai sebesar 1200. Dari hasil perbandingan antara skor actual dengan skor ideal yang dicapai, diperoleh nilai persentase sebesar 61,25%. Nilai ini berada dalam kelas interval antara 52,01% - 58% dan berada dalam kategori cukup baik. Hal ini menunjukan bahwa auditor internal yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Bandung memiliki perilaku yang cukup baik pada saat situasi konflik.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Dari hasil pengujian normalitas, terlihat bahwa probalilitas yang diperoleh masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 yang menunjukan bahwa data yang digunakan berdistribusi secara normal. Dengan demikian, asumsi normalitas data terpenuhi.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. pola yang didapatkan acak tidak beraturan, sehingga dalam model regresi yang akan dibentuk tidak ditemukan adanya pelanggaran heteroskedastisitas, dengan kata lain varians residual bersifat homokedastisitas.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas, diperoleh informasi bahwa nilai *tolerance* yang diperoleh masing-masing variable bebas > 0,1 dan *Variance Inflation Factor* < 10. Hal ini menunjukan bahwa tidak diantara kedua variabel bebas tidak memiliki korelasi yang kuat, sehingga asumsi multikolinieritas data terpenuhi.

4.1.4 Persamaan Regresi Linier Berganda

Dari perhitungan diperoleh nilai a sebesar -2,271, β_1 sebesar 0,508 dan β_2 sebesar 0,544. Dengan demikian, persamaan regresi linier berganda yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = -2{,}271 + 0{,}508X_1 + 0{,}544X_2$$

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut, masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

A. Analisis Korelasi
Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam hal ini digunaan untuk melihat hubungan antara *locus of control* dan komitmen profesi dengan perilaku auditor baik secara simultan maupun secara parsial. Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai korelasi simultan yang diperoleh antara *locus of control* dan komitmen profesi dengan perilaku auditor adalah sebesar 0,826. Nilai korelasi bertanda positif, yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi adalah searah. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai sebesar 0,826 termasuk kedalam kategori hubungan yang kuat, berada dalam kelas interval antara 0,81 – 1,000.

B. Analisis Koefisien Determinasi
Koefisien determinasi (KD) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (R) atau disebut juga sebagai *R-Square*. Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan menggunakan SPSS, diperoleh koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 68,2%. Hal ini menunjukan bahwa *locus of control* dan komitmen profesi memberikan kontribusi terhadap perilaku auditor sebesar 68,2%, sedangkan sisanya sebesar 31,8% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti.

4.1.5 Pengujian Hipotesis

A. Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Untuk melihat apakah kedua variabel bebas yang diuji yang terdiri dari *locus of control* dan komitmen profesi berpengaruh signifikan terhadap perilaku auditor, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 :$\beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya secara simultan, kedua variabel bebas yang terdiri dari *locus of control* dan komitmen profesi tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku auditor pada situasi konflik audit.

H_a :$\beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$, artinya kedua variabel bebas yang terdiri dari *locus of control* dan komitmen profesi berpengaruh signifikan terhadap perilaku auditor pada situasi konflik audit.

Taraf signifikansi (α) : 0,05

Kriteria uji : tolak H_0 jika nilai t-hitung > t-tabel, H_1 terima

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa nilai F_{hitung} yang diperoleh sebesar 48,203. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} pada tabel distribusi F. Dengan α=0,05, db_1=2 dan db_2=45, diperoleh nilai F-tabel sebesar 3,204. Dari nilai-nilai di atas, terlihat bahwa nilai F_{hitung} (48,203) > F_{tabel} (3,204), sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara simultan kedua variabel bebas yang terdiri dari *locus of control* dan komitmen profesi berpengaruh signifikan terhadap perilaku auditor pada situasi konflik audit.

B. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

1.Pengujian Hipotesis Parsial X_1

Dari hasil perhitungan, didapat nilai t_{hitung} yang diperoleh variabel *locus of control* sebesar 5,707. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-k-1=48-2-1= 45, diperoleh nilai t_{-tabel} untuk pengujian dua pihak sebesar ± 2,014. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 5,707, berada diluar nilai t_{tabel} (-2,014 dan 2,014), sesuai dengan criteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap perilaku auditor pada situasi konflik audit.

2.Pengujian Hipotesis Parsial X_2

Dari tabel di atas, terlihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh variabel komitmen profesi sebesar 5,940. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada tabel distribusi t. Dengan α=0,05, df=n-

k-1=48-2-1= 45, diperoleh nilai t_{-tabel} untuk pengujian dua pihak sebesar ± 2,014. Dari nilai-nilai di atas terlihat bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar 5,940, berada diluar nilai t_{tabel} (-2,014 dan 2,014), sesuai dengan criteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara parsial komitmen profesi berpengaruh signifikan terhadap perilaku auditor pada situasi konflik audit.

4.2 Hasil Pembahasan

4.2.1 Hubungan antara *Locus Of Control* terhadap Perilaku Auditor Pada Situasi Konflik

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai korelasi yang diperoleh antara *locus of control dengan* perilaku auditor adalah sebesar 0,657. Nilai korelasi bertanda positif, yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduaya adalah searah. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai sebesar 0,657 termasuk kedalam kategori hubungan yang cukup kuat, berada dalam kelas interval antara 0,61 – 0,80. Dengan demikian X_1 berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y.

Seorang auditor yang mendapat tekanan dari manajemen klien akan memberikan dua kemungkinan perilaku ekstrim yaitu memenuhi keinginan manajemen klien atau menolaknya serta berpegang teguh pada etika dan standar auditing. Dari kedua kemungkinan tersebut, auditor dihadapkan kepada tekanan yang mengharuskan untuk mengambil suatu tindakan dari kedua kemungkinan tersebut.

4.2.2 Hubungan antara Komitmen Profesi terhadap Perilaku Auditor Pada Situasi Konflik

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai korelasi yang diperoleh antara komitmen profesi dengan perilaku auditor adalah sebesar 0,672. Nilai korelasi tersebut bertanda positif, yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai sebesar 0,672 termasuk kedalam kategori hubungan yang cukup kuat, berada dalam kelas interval antara 0,61 – 0,80. Dan hal tersebut dinyatakan bahwa hubungan antara variabel X_2 berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y. Komitmen auditor terhadap profesinya merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap perilaku auditor dalam melakukan tugas audit. Komitmen profesi didasarkan pada premis bahwa individu membentuk suatu kesetiaan (*attachment*) terhadap profesi selama proses sosialisasi ketika profesi menanamkan nilai-nilai dan norma-norma profesi.

V Kesimpulan Dan Saran

5.1 Kesimpulan

Dalam penelitian ini meneliti contoh kasus yang berkaitan dengan perilaku auditor pada situasi konflik diantaranya yaitu seperti yang terjadi di kota Medan dimana Kepala Kantor Akuntan Publik (KAP) Hasnil M Yasin & Rekan, Hasnil didakwa melakukan tindak pidana korupsi yang mengakibatkan kerugian negara sebesar Rp 1 miliar lebih. Hasnil dan Sekda kabupaten Langkat sepakat menyelewengkan pajak penghasilan pada tahun 2001 dan 2002. Serta yang juga terjadi di kota Manado dimana 2 auditor BPK diduga menerima suap sebesar 600 juta dari walikota Tomohon. KPK melakukan penahanan terhadap pemimpin tim dan anggota BPK-RI Manado. Modus dari pemberian uang suap ini supaya laporan keuangan Tomohon dinyatakan berstatus “wajar dengan pengecualian”. Berdasarkan uraian di atas maka terdapat permasalahan yang dapat diidentifikasikan, yaitu :

1. Perilaku auditor pada situasi konflik diindikasikan terjadi karena adanya kelalaian seorang auditor yang menyebabkan krisis kepercayaan terhadap auditor seperti pada kasus di Medan.
2. Perilaku auditor pada situasi konflik diindikasikan adanya kerjasama yang terjadi antara auditor dan klien.
3. Adanya pelanggaran komitmen profesi seorang auditor yang dengan sengaja mengeluarkan opini yang tidak sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan seperti pada kasus di Manado.

Dari permasalahan yang telah diidentifikasikan diatas dapat dirumuskan permasalahan yang terjadi ialah :

1. Seberapa besar pengaruh *Locus of Control* terhadap perilaku auditor pada situasi konflik audit.
2. Seberapa besar pengaruh Komitmen Profesi terhadap perilaku auditor pada situasi konflik audit.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial, *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap perilaku auditor pada siatuasi konflik audit dengan kontribusi yang diberikan sebesar tiga puluh tiga persen.
2. Secara parsial, komitmen profesi berpengaruh signifikan terhadap perilaku auditor pada siatuasi konflik audit dengan kontribusi yang diberikan sebesar tiga puluh lima koma dua persen.

5.2 Saran

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, oleh karena itu peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

Saran akademis

Bagi peneliti selanjutnya

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen seperti Risiko Audit yang diperkirakan dapat mempengaruhi penghentian prematur atas prosedur audit.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel penelitian dengan menambah obyek penelitian seperti Kantor Akuntan Publik di Jawa Barat.

Saran Operasional

1. Agar *Locus of Control* auditor terjaga maka sebaiknya kepala atau *manager* Kantor Akuntan Publik (KAP) melakukan penyuluhan tentang etika dan moral yang terus digalakan antara lain melalui siraman rohani yang diberikan secara berkala, seminar-seminar dan lain-lain.

Agar Komitmen Profesi terjaga sebaiknya auditor junior yang baru bergabung di Kantor Akuntan Publik khususnya di Wilayah Bandung untuk selalu diberikan pelatihan–pelatihan, supervisi-supervisi maupun review terhadap hasil pekerjaannya yang diarahkan langsung oleh auditor yang lebih berpengalaman.

DAFTAR PUSTAKA

Adanan Silaban. 2011. Pengaruh Multidimensi Komitmen Profesional Terhadap Perilaku Audit Disfungsional. Jurnal Akuntansi & Auditing. Vol. 8. No. 1.

Agoes, Sukrisno. 2012 "Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik", Jilid 1, Edisi Keempat, Salemba Empat, Jakarta.

Arens, Alvin A., Randal J. Elder, Mark S. Beasley, dan Amir Abadi Jusuf. 2011. "Jasa Audit dan Assurance". Buku 1, Jakarta: Salemba Empat.

Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta.

Badan Pemeriksa Keuangan, Peraturan BPK RI No. 01 tentang *Standar Pemeriksaan Keuangan Negara*.

Dwiyanti, endah. "Pengaruh Locus Of Control Dan Komitmen Profesi Terhadap Perilaku Etis Auditor Dalam Situasi Konflik Audit". Jurnal Akuntansi dan Bisnis. Vol 7. Juli 2014.

Ghufron, M. Nur, dan Rini Risnawati S. 2011. Teori-Teori Psikologi. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.

Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hanurawan, Fattah. 2010. Psikologi Sosial. Malang: Universitas Negeri Malang & PT. Remaja Rosdakarya.

Herawati, Tuban Drijah, dan Sari Atmini. 2010. Perbedaan Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit Dilihat Dari Segi Gender: Peran Locus of Control, Komitmen Profesi, dan Kesadaran Etis. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 08 (02), 531 – 545.

IAPI. 2011. Kode Etik Profesi Akuntan Publik. Edisi April 2009. Penerbit IAPI, Jakarta.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik. IAI KAP*. Jakarta: Salemba Empat.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2002. *Standar Profesional Akuntan Publik. IAI KAP*. Jakarta: Salemba Empat.

Ikhsan, A. dan Ishak, M. 2010. *"Akuntansi Keperilakuan: Tinjauan Terhadap Ilmu Keperilakuan".* Editor Krista. Penerbit Salemba Empat.

Indrawati. 2011. Akuntansi Keperilakuan. Jakarta: Salemba Empat

Kinichi, Angelo., and Robert Kreitner. 2010. Organizational Behavior, Keys concepts,skills and best practice. Mc Graw Hill.Co, Inc Newyork.

Muawanah, Umi dan Nur Indriantoro. 2001. "Perilaku Auditor Dalam Situasi Konflik Audit: Peran Locus of Control, Komitmen Profesi dan Kesadaran Etis". Jurnal Riset Indonesia. Vol. 4.No. 2. (Mey): 133 – 150.

Mulyadi. 2010. Auditing. Edisi Keenam. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

Ozen, Kutanis Rana, Mesci Muammer, dan Ovdur Zeynep. "The Effects of Locus of Control on Learning Performance: A Case of Academic Organization." *The Journal of Economic and Social Studies*. Volume 1 Number 2, 2011, hh. 11133 http://recepzihni.org/jecoss/journal.of.economic.and.social.studies (diakses 15 Agustus 2012).

Pinasti, Wito. 2011. Pengaruh Self-Efficacy, Locus of Control, dan Faktor Demografis terhadap Kematangan Karir Mahasiswa di Jakarta. *Jurnal Penelitian Psikologi Gunadharma,* 11 (02), 59 – 75.

Robbins, Stephen P. dan Timothy A. Judge. 2012. *Perilaku Organisasi*. Jakarta. Salemba Empat.

Sekaran, Uma. 2006. *Research Method For Business 4th Edition*. New York. Jhon Willey & Sons Inc.

Setiawan, Ivan Aries., Imam Ghozali. 2010. Akuntansi Keperilakuan: Konsep dan Kajian Empiris Perilaku Akuntan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Skinner, B.F. 2013. *"Ilmu Pengetahuan dan Perilaku Manusia"*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Suartana, I Wayan. 2010. *"Akuntansi Keperilakuan Teori dan Implementasi"*. Yogyakarta : Penerbit Andi.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta.

Umi Narimawati. 2008. "Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi".Bandung: Agung Media.

Umi Narimawati. 2010. Penulisan Karya Ilmiah, Jakarta: Penerbit Genesis.

Utami, Intyas, et. al. 2007. Pengaruh Locus of Control, Komitmen Profesional, Pengalaman Audit Terhadap Perilaku Auditor Dalam Situasi Konflik Audit Dengan Kesadaran Etis Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 04 (02), 193 – 210.

http://www.tribunnews.com , dikutip oleh : Choirun Parapat, diposkan pada tanggal (29 Mei 2013) , diakses pada tanggal (07 Oktober 2015 / 21:00 WIB).

http://www.detiknews.com , dikutip oleh : Priharsa Nugraha, diposkan pada tanggal (08 September 2011) , diakses pada tanggal (07 Oktober 2015 / 23:00 WIB).

LAMPIRAN

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	Kuisioner
1.	Independen (X_1) : *Locus of Control*	*Locus of control* mengacu pada kecenderungan menempatkan persepsi atas suatu kejadian atau hasil yang di dapat dalam hidup individu apakah sebagai hasil dari dirinya sendiri atau karena bantuan dari sumber-sumber di luar dirinya dimana ia sendiri memiliki peran yang sangat sedikit, seperti keberuntungan, takdir, atau bantuan orang lain (Pinasti, 2011:87).	1. Locus of Control Internal 2. Locus of Control Eksternal	Skala Ordinal	1-5
2.	Independen (X_2) : Komitmen Profesi	Tingkat loyalitas individu terhadap organisasi dalam melaksanakan tugas dan menaati norma aturan dan kode etik profesi (Edelmann, 2010).	1.Dedikasi terhadap profesi 2.Tanggung jawab profesional 3.Tuntutan otonomi 4.Percaya pada pengaturan sendiri 5.Perkumpulan profesi (Menurut Kalber. L dan Forgaty (2003:67) yang diterjemahkan oleh Sugiyarto, 2010)	Skala Ordinal	6-10
3.	Dependen (Y) : Perilaku Auditor pada Situasi Konflik Audit	Integritas dan objektivitas adalah sangat penting dalam kehidupan profesional seorang akuntan. Untuk anggota yang bekerja sebagai auditor, disamping integritas dan objektivitas sangat dibutuhkan juga independensi (Agoes, 2012:279).	1. Integritas 2. Objektivitas 3. Independensi	Skala Ordinal	11-15

Tabel 3.2
Rincian Jumlah Populasi

No.	Nama KAP	Jumlah Auditor
1	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	11
2	KAP DRS. La Midjan	3
3	KAP Wisnu B. Soewito & Rekan	8
4	KAP Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry	12
5	KAP AF Rachman & Soetjipto WS	10
6	KAP DRS Ronald Haryanto	3
7	KAP Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	13
8	KAP Abubakan Usman & Rekan	6
9	KAP DRA. Yati Ruhiyati	7
10	KAP Roebiandini & Rekan	12
11	KAP DRS. Gunawan Sudradjat	3
12	KAP DRS. Sanusi & Rekan	8
	Jumlah	96

Lampiran Output SPSS

Validitas

Correlations

		Total_X1
X1_1	Pearson Correlation	.705
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X1_2	Pearson Correlation	.852
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X1_3	Pearson Correlation	.788
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X1_4	Pearson Correlation	.550
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	30
X1_5	Pearson Correlation	.725
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30

Correlations

		Total_Y
Y_1	Pearson Correlation	.772
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Y_2	Pearson Correlation	.651
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Y_3	Pearson Correlation	.793
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Y_4	Pearson Correlation	.866
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Y_5	Pearson Correlation	.558
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30

Correlations

		Total_X2
X2_1	Pearson Correlation	.813
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X2_2	Pearson Correlation	.647
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X2_3	Pearson Correlation	.666
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X2_4	Pearson Correlation	.833
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
X2_5	Pearson Correlation	.667
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30

Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.777	.775	5

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.768	.775	5

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.781	.779	5

Normalitas

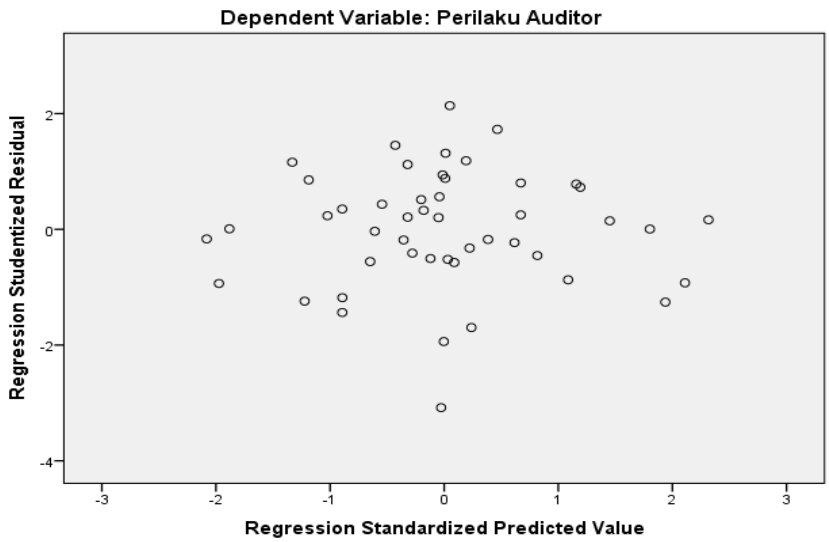
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Locus Of Control	Komitmen Profesi	Perilaku Auditor
N		48	48	48
Normal Parameters[a,b]	Mean	14.4959	12.4327	11.8587
	Std. Deviation	2.73600	2.65714	2.76546
Most Extreme Differences	Absolute	.086	.071	.066
	Positive	.059	.071	.066
	Negative	-.086	-.060	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		.593	.495	.456
Asymp. Sig. (2-tailed)		.874	.967	.986

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Heteroskedastisitas



Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Locus Of Control	.912	1.096
	Komitmen Profesi	.912	1.096

a. Dependent Variable: Perilaku Auditor

Regresi Berganda

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.826[a]	.682	.668	1.59435

a. Predictors: (Constant), Komitmen Profesi, Locus Of Control

b. Dependent Variable: Perilaku Auditor

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	245.059	2	122.529	48.203	.000[b]
	Residual	114.387	45	2.542		
	Total	359.446	47			

a. Dependent Variable: Perilaku Auditor

b. Predictors: (Constant), Komitmen Profesi, Locus Of Control

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.271	1.464		-1.551	.128
	Locus Of Control	.508	.089	.502	5.707	.000
	Komitmen Profesi	.544	.092	.523	5.940	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Auditor

Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	Locus Of Control	.502	.657
	Komitmen Profesi	.523	.672

a. Dependent Variable: Perilaku Auditor

Correlations

		Perilaku Auditor
Locus Of Control	Pearson Correlation	.657
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	48
Komitmen Profesi	Pearson Correlation	.672
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	48